**PENDAHULUAN**

1. Latar Belakang

Yesus Kristus mengorbankan diri-Nya di atas kayu salib merupakan rencana Allah untuk menyelamatkan manusia. Sebelum dunia dicdptakan Allah sudah merencanakan, merancang dan menetapkan karya keselamatan tersebut.[[1]](#footnote-1) dan juga sebelum dunia didptakan Allah keselamatan manuisa. (IPet. 1:20-21 "la Telah dipilih sebelum dunia dijadikan, tetapi - karena kamu - Ia baru menyatakan diri-Nya pada zaman akhir). Oleh Dialah kamu percaya kepada Allah, yang telah membangkitkan Dia dari antara orang mati dan yang telah memuliakan-Nya, sehingga imanmu dan Pengharapanmu tertuju kepada Allah").2 Keselamatan biasa diartikan sebagai anugerah atau kasih karunia Allah, yang mengandung makna berhubungan dengan ketidaklayakan untuk menerima pemberian dari Allah kepada manusia yang tidak bisa menyelamatkan dirinya kepada manusia. Manusia sebagai makhluk yang telah jatuh kedalam dosa, mengalami perubahan dalam dirinya karena

panggilan yang diterimanya (Gal. 1:15), sebagai hasil dari imannya dan pertobatannya (Ef. 2:8-9; 2 Tim. 2:25).1

Pandangan dari John Calvin "keselamatan itu sudah ditentukan Allah terlebih dahulu dari kekekalan sampai kekekalan (Predestinasi).[[2]](#footnote-2) [[3]](#footnote-3) Istilah tentang predestinasi adalah dimana Allah sudah menentukan orang untuk diselamatkan sebelum dunia ini dijadikan dan juga biasa disebut pemilihan Allah sebelumnya.[[4]](#footnote-4) Keselamatan ini tidak bisa hilang dari orang yang sudah ditentukan dari dahulu, hal ini menjadi sebuah permasalahan dalam Jemaat masa sekarang, bahwa sering melihat keselamatan tersebut bisa hilang dari orang percaya, atau sekarang selamat, besok keselamatan itu bisa hilang. Keselamatan yang dilihat oleh John Calvin adalah untuk memperoleh keselamatan maka diperluhkan iman yang sungguh. hal itu mutlak diberikan oleh Allah kepada orang pilihannya, sebaliknya Armenian melihatnya sebagai respon atau tanggapan manusia atas anugerah yang ditawarkan (bekerja) dalam had seseorang.[[5]](#footnote-5) Calvin secara khusus menekankan pada keselamatan "yang tidak bisa terhilang" yang didasarkan pada pemilihan dan fakta tentang kaum pilihan dipercayakan dalam pemeliharaan Kristus.[[6]](#footnote-6) Jadi keselamatan dari John Calvin adalah Allah sudah memilih orang untuk diselamatkan

sebelum dunia ini dijadikan, memelihara orang tersebut samapai akhir zaman, sehingga orang itu tetap berada dalam karya keselamatan dari Allah.

Banyaknya Warga Jemaat Perindingan yang belum memahami tentang ajaran Calvin, khususnya tentang keselamatan orang Kristen dan juga bagaimana Allah berperan di balik orang-orang kudus. Mereka berasumsi bahwa Allah hanya memelihara didalam kehidupan, kesehatan, dan berkat. Mereka tidak melihat kalau Allah juga sangat berperan di dalam anugerah keselamatan yang sudah diberikan kepada orang percaya, sehingga keselamatan itu tidak bisa hilang dari mereka yang sudah dipilih. Pengetahuan warga Jemaat tentang keselamatan masih kurang, sehingga terkadang itu yang membuat iman mereka goyah bahkan mereka meninggalkan kepercayaan kepada Yesus Kristus.

Pengamatan awal penulis melihat bahwa, ajaran dari Calvin tentang sekali selamat tetap selamat sulit dipahami oleh Jemaat Perindingan. Karena melihat keselamatan dari sisi Arminianisme bahwa keselamatan itu bisa hilang, hari ini masuk surga besok masuk neraka dan juga memahami bahwa keselamatan itu diperoleh dari dua pihak yaitu Allah dan manusia.[[7]](#footnote-7) Jemaat susah memahami tentang keselamatan yang hanya berasal dari pihak Allah dan memilih orang tanpa melihat latar belakang orang tersebut, yang hanya diperoleh karena kasih Allah semata, dan juga memelihara mereka sampai

akhirzaman. JemaatPerindingan masihbanyakyang tidak tahu tentangajaran ini, sehingga menjadi pokok masalah penulis untuk memberikan pemahaman yang mendalam tentang ajaran Calvin ini.

Pokok ajaran Calvin yaitu "Perseverance of The Saints" Ketekunan orang-orang kudus, biasa diartikan sebagai sekali selamat maka keselamatan itu tidak akan hilang adalah arti singkat dan sederhana tentang ketekunan orang-orang kudus. Sekali percaya Yesus Kristus, maka keselamatan manusia tidak akan hilang. Dalam kekalan telah ditetapkan Allah satu kali sehingga manusia tidak perlu mencemaskan tentang keselamatannya. Dan yang membuat manusia hidup dalam ketekunan adalah Roh kudus, yang ada di dalam diri orang percaya, oleh anugerah Allah yang bekerja dalam hati orang percaya dan terus menerus bekerja sampai proses keselamatan selesai dengan sempuma.[[8]](#footnote-8) ("Dan aku memberikan hidup yang kekal kepada mereka dan mereka pasti tidak akan binasa sampai selama-lamanya dan seorang pun tidak akan merebut mereka dari tanganku" Yoh. 10:28).[[9]](#footnote-9) Dengan demikian Allah tidak bisa dipisahkan antara pemilihan, panggilan, pembenaran, dan pemulihan Orang Percaya (Rm. 8:29-30 "sebab semua orang yang dipilihnya dari semula, mereka juga ditentukan-Nya dari semula untuk menjadi serupa dengan gambaran anak-Nya, supaya ia, anak-Nya itu, menjadi yang sulung diantara banyak saudara. Dan mereka yang ditentukan-Nya dari semula, mereka itu juga dipanggil-Nya, dan mereka yang dipanggil-Nya, mereka itu juga yang dibenarkan-Nya. Dan mereka yang dibenarkan-Nya, mereka itu juga dimuliakan-Nya).

1. Rumusan Masalah

Berdasaxkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah yang akan menjadi fokus kajian penelitian ini adalah, "bagaimana analisis teologis dogmatis tentang sekali selamat tetap selamat menurut John Calvin dan implementasinya bagi warga gereja Toraja Jemaat Perindingan".?

1. Tujuan Penulisan

Adapun tujuan penelitian ini dilakukan, adalah untuk mendeskripsikan dan menganalisis secara teologis dan dogmatis tentang sekali selamat tetap selamat menurut John Calvin dan implementasinya bagi warga gereja Toraja Jemaat Perindingan.!

1. Metode Penelitian

Dengan melakukan penelitian ini penulis menggunakan penelitian kualitatif, yaitu suatu prosedur penelitian yang menggunakan data deskriptif berupa kata-kata yang tertulis atau lisan dari orang-orang yang diamati.11 Data utama dalam penelitian ini diambil melalui wawancara, kepustakaan dan [[10]](#footnote-10) jumal. Selanjutnya data yang diperoleh akan dianalisis secara teologis. Dengan sumber-sumber tersebut maka diharapkan kajian ini dapat memberikan analisis yang mendalam terhadap masalah yang menjadi pembahasan.

1. Manfaat Penulisan

Diharap melalui penelirian ini dapat memberikan mamfaat sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

Mamfaat teoritis ini ialah agar memberikan ilmu pemikiran bagi pembaca mengenai sekali selamat tetap selamat menurut John Calvin, khususnya bagi mahasiswa teologi, dan juga kepada mahasiswa IAKN Toraja.

1. Manfaat Praktis

Secara praktis dalam penelitian ini diharapkan dapat memberi penjelasan kepada warga gereja Jemaat Perindingan mengenai sekali selamat tetap selamat menurut Jhon Calvin, dan juga kepada para pebacanya yang telah membaca karya Ilmiah ini. Sehingga dapat mengerti bahwa keselamatan menurut Jhon Calvin tidak bisa lagi hilan. Dan juga dapat mempertanggungjawabkan imannya.

1. Sistematika Penulisan

Penulisan sistematika proposal ini, terdiri dari lima bab dan setiap bab terdiri atas sub-sub pembahasan, sebagai berikut:

|  |  |
| --- | --- |
| BAB I: | PENDAHULUAN. Bagian pendahuluan berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, Metode Penelitian dan manfaat penulisan. |
| BAB II: | KAJIAN TEORI. Bagian ini menguraikan tentang kajian-kajian teori dan konsep-konsep yang relevan dengan fokus masalah yang dikaji. |
| BAB IH: | METODE PENELITIAN menguraikan secara jelas mengenai jenis penelitian yang digunakan, teknik pengumpulan data, pengolahan data, hingga cara analisis data. |
| BAB IV: | PEMAPARAN HASIL PENELITIAN berisi tentang hasil-hasil yang diperoleh dari penelusuran data pada bab dua. |
| BAB V: | PENUTUP berisi tentang kesimpulan dan saran yang dihasilkan |

oleh penelitian ini

1. Christiaan De Jonge, Apa hit Calvimsme Qakarta: Gunung Mulia, 2008), 47. J Lembaga Alkitab Indonesia (jakarta: LAI, 1979). [↑](#footnote-ref-1)
2. Jhon Owen, Jami nan Keselamatan (Surabaya: Momentum, 2005), 63. [↑](#footnote-ref-2)
3. Jenus Junimen, Dapatkah Keselamatan Orang Percaya Hilang (Yogyakarta: ANDI, 2012), 4. [↑](#footnote-ref-3)
4. Yesri Esau Talan, Diselamatkan Oleh Anugerah (Bengkulu: PERMATA RAFFLESIA, 2021), 58. [↑](#footnote-ref-4)
5. \* A. Naftalino, Tcologi Kontcmporer Predestinasi (Bandung: Kalam Hidup, 2015), 60. [↑](#footnote-ref-5)
6. Francois Wendel, Asal Usui Dan Perkembangan Pemikiran Calvin (Surabaya: Momentum, 2015), [↑](#footnote-ref-6)
7. Junimea Dapatkah Keselamatan Orang Pcrcaya Hilang, 13. [↑](#footnote-ref-7)
8. Edwin H. Palmer, Lima Pokok Calvin (Surabaya: Momentum, 2017), 99. [↑](#footnote-ref-8)
9. Lembaga Alkitab Indonesia. [↑](#footnote-ref-9)
10. M. & Luthfiyah fit rah, Metodologi penelitian: penelitian kualitatif, Tindakan kelas dan studi kasus

(Sukabumi: CV Jejak.2017) 10-20. [↑](#footnote-ref-10)